

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP
PROFITABILITAS (ROA) PADA PD BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) BKK
KOTA SEMARANG**

(Studi Empiris pada Kota Semarang periode 2013 – 2016)

Agus Dwi Nulatto¹⁾, Abrar Oemar²⁾, Agus Suprijanto³⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

^{2),3)}Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRACT

The profitability of the company is heavily influenced by financial factors that determine. Financial factors can be measured using capital adequacy ratio (CAR) , non performing loan (NPL), loan to deposit ratio (LDR), dan efisiensi operasional perusahaan (BOPO) simultanously to return on assets (ROA) on PD BPR BKK Kota Semarang.

This research has a clear theoretical basis that agency theory, this theory suggests that agency problems between the owners of the company / shareholder with management, which require management 's financial ratios to determine the beneficial owner of the company policy/ shareholders.The research sample taken is Pd BPR BKK Kota Semarang 2013-2016 period. Sampling using purposive sampling technique and tested using multiple regression analysis.

Based on the results of the t test , inventory turnover has a positive effect on profitability as above variavle while the positive effect on cash flows ROA. F test or test results show that the simultaneous positive effect on profitability ROA. Coefficient of determination of test results showed that the relationship between independent and dependent variables are still weak. Result analyze show the value of Uji F is 10.261 and significant 0,00 under 0,05, so the fourth variable that use in this research ie capital adequacy ratio (CAR) , non performing loan (NPL), loan to deposit ratio (LDR), and (BOPO) simultanly influence the (ROA).

Keywords : CAR, NPL , LDR, BOPO, profitability (ROA).

ABSTRAK

Profitabilitas perusahaan banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor keuangan yang menentukan. Faktor-faktor keuangan dapat diukur menggunakan capital adequacy ratio (CAR) , non performing loan (NPL), loan to deposit ratio (LDR), dan efisiensi operasional perusahaan (BOPO) secara simultan berpengaruh terhadap return on assets (ROA) pada PD BPR BKK kota Semarang

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal yang dipilih yaitu perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan rasio ROA.Penelitian ini mempunyai landasan teori yang jelas yaitu theory agency, dimana teori ini mengemukakan mengenai masalah keagenan antara pemilik

perusahaan/ pemegang saham dengan manajemen, dimana manajemen membutuhkan rasio-rasio keuangan untuk menentukan kebijakan yang menguntungkan pemilik perusahaan/ pemegang saham.

Sampel penelitian yang diambil adalah PD BPR BKK kota Semarang periode tahun 2013-2016. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan diuji menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan untuk nilai F adalah sebesar 10.261 dan signifikansi 0,00 di bawah 0,05, sehingga empat variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu capital adequacy ratio (CAR) , non performing loan (NPL), loan to deposit ratio (LDR), dan efisiensi operasional perusahaan (BOPO) secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi rentabilitas (ROA).

Kata kunci : CAR, NPL , LDR, BOPO, profitabilitas (ROA).

PENDAHULUAN

Sukses tidaknya suatu perbankan dipengaruhi oleh banyak aspek, diantaranya aspek manajemen, sumber daya manusia, pemasaran, dan kondisi keuangan serta profitabilitas yang dimilikinya. Salah satu kondisi yang menyajikan keuangan lembaga keuangan atau bank dapat dikatakan baik atau buruk salah satunya dilihat dari rentabilitas yang dimilikinya. Rentabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Lembaga Keuangan dan Bank sebagai suatu industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat perlu memelihara tingkat kesehatan bank dengan cara menghasilkan laba tinggi sehingga rentabilitasnya terus mengalami peningkatan. Berkaitan dengan fungsi tersebut, pemerintah melalui berbagai kebijakan ekonomi telah mendorong partisipasi masyarakat seluas-luasnya untuk meningkatkan jasa

perbankan termasuk bagi pengusaha mikro, kecil, dan menengah. Salah satu cara untuk mengantisipasi meningkatnya aktivitas ekonomi pengusaha mikro, kecil, dan menengah adalah dengan cara mengembangkan kegiatan usaha jasa perbankan melalui Bank Perkreditan Rakyat.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/26/PBI/2006, adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Walaupun BPR BKK mempunyai pangsa pasar sendiri yang cukup establish dan memiliki loyalitas tinggi namun keberadaannya terus terancam dengan hadirnya bank-bank umum yang terus melakukan ekspansi nasabah, dan hal ini berimbas pada laba yang diperoleh BPR.

Masalah rentabilitas bagi perbankan seperti halnya BPR, sebenarnya

jauh lebih penting dari pada masalah laba. Laba yang besar saja belumlah menjadi ukuran bahwa bank dapat bekerja secara efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Oleh karena itu, BPR BKKharus lebih memperhatikan bagaimana mempertinggi tingkat rentabilitasnya daripada usaha memperbesar laba.

Tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian kinerja perusahaan karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya, juga merupakan elemen dalam menciptakan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Peraturan Bank Indonesia No.8/31/DPBPR tahun 2006 tentang BPR menyebutkan bahwa penilaian aspek kinerja keuangan BPR menggunakan rasio keuangan yaitu: 1) Profitability Index (PI), 2) Internal Rate of Return (IRR), 3) Break Event Point (BEP), 4) Capital Adequacy Ratio (CAR), 5) Return on Assets (ROA), 6) Loan to Deposit Ratio (LDR), 7) Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi (BOPO), 8) Non Performing Loan (NPL).

Rasio rentabilitas memberikan informasi mengenai besarnya efisiensi suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya karena rasio ini mengindikasikan besarnya keuntungan rata-rata yang dapat diperoleh terhadap setiap rupiah asetnya. Semakin tinggi rasionya, maka semakin baik pula dalam menggunakan asetnya.

Bank Perkreditan Rakyat menurut Peraturan Bank Indonesia No.6/23/DPNP/2004, diwajibkan menjaga angka rasio keuangannya yang diukur dengan menggunakan return on assets (ROA) untuk rentabilitas, capital adequacy ratio (CAR) untuk tingkat kecukupan modal, non performing loan (NPL) untuk tingkat kredit bermasalah, loan to deposit ratio untuk tingkat likuiditas, dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) untuk efisiensi operasional bank dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Menurut ketentuan dari Bank Indonesia, tingkat rentabilitas yang baik adalah diatas 1,5% dan batas minimum adalah 1,25%. Meskipun demikian, pada Bank Perkreditan Rakyat di BKK Kota Semarang masih terdapat bank yang rentabilitasnya di bawah minimum yakni pada kriteria yang kurang rendabel dan terdapat bank yang justru mengalami kerugian. Mengingat sangat pentingnya tingkat rentabilitas bagi BPR, maka BPR BKKharus mengetahui faktor-

faktor yang mempengaruhi rentabilitasnya serta kecenderungan angka rentabilitas yang menurun. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari capital adequacy ratio (CAR), non performing loan (NPL), loan to deposit ratio, dan efisiensi operasional perusahaan (BOPO). Dasar pemilihan variabel bebas tersebut didasarkan atas beberapa penelitian terdahulu, di mana terjadi hasil penelitian yang berbeda-beda (research gap).

Penelitian terdahulu mengenai faktor yang mempengaruhi rentabilitas yang dilakukan oleh Ghozali (2007), Perkasa (2007), Hoffmann (2011) dan Akhtar dkk (2011) dapat diketahui bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA. Penelitian lain yang dilakukan oleh Astuti (2011), Werdaningtyas (2002), Ponco (2008), dan Ferdiansyah (2011) menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara CAR dengan ROA. Hapsari (2011) dalam penelitiannya justru menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Dengan adanya research gap tersebut maka perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh CAR terhadap ROA.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ghozali (2007), Ponco (2008) dan Akhtar dkk (2011) menunjukkan adanya pengaruh negatif antara NPL dengan ROA. Perkasa (2007)

dalam penelitian menemukan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA. Hapsari (2011) dalam penelitian yang sama justru menunjukkan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Dengan adanya research gap tersebut maka perlu dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh NPL terhadap ROA.

Hasil penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan terdapat perbedaan hasil penelitian serta faktor-faktor yang diduga mempengaruhi rentabilitas yang dijelaskan di atas. Pada penelitian lebih lanjut tentang BPR ini akan dikembangkan dengan judul : Analisis Pengaruh CAR , NPL, LDR, BOPO Terhadap Rentabilitas pada Bank Perkreditan Rakyat BKK Kota Semarang. (Studi Empiris pada BKK se Kota Semarang periode 2013 - 2016)

TELAAH PUSTAKA

Perputaran Rentabilitas

Pengertian rentabilitas oleh Wasis (1997:117) adalah kemampuan perusahaan dalam hal ini adalah bank, untuk memperoleh laba. Demikian pula dijelaskan oleh Riyanto (1995:35) yang menyatakan bahwa rentabilitas menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain rentabilitas dapat diartikan

sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Rentabilitas menurut Munawir (2007:86) adalah rasio untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasi tersebut. Kalau laba atau profit adalah jumlahnya, maka rentabilitas adalah kemampuan untuk memperoleh jumlah tersebut. Kemampuan itu antara lain disebabkan oleh tersedianya kemudahan dalam bentuk modal kerja yang ditanamkan.

Rentabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Rentabilitas sebagai salah satu tujuan dalam mengukur besarnya laba sangat penting untuk mengetahui apakah bank telah menjalankan usahanya secara efisien. Rentabilitas dalam penelitian ini diukur dengan ROA yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

Analisis rasio rentabilitas menurut Dendawijaya (2005:118) ada empat, di antaranya yaitu:

1. *Return on Assets (ROA)*, rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu

bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

2. *Return on Equity (ROE)*, merupakan perbandingan antara laba bersih bank dengan modal sendiri. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:
3. Rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.
4. *Net Profit Margin (NPM)*, merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Return on Asset (ROA)

Return on asset (ROA) menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor No. 8/ 31 /DPBPR BKK tanggal 12 Desember 2006 didefinisikan sebagai berikut: Total Aktiva merupakan komponen yang terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan,

pendapatan yang masih akan diterima, biaya dibayar dimuka, uang muka pajak, aktiva tetap dan penyusutan aktiva tetap lain-lain. Mawardi (2005) dalam Hapsari (2011) menjelaskan bahwa bank dengan total asset relatif besar akan mempunyai kinerja yang lebih baik karena mempunyai total revenue yang relatif besar sebagai akibat penjualan produk yang meningkat.

$$\text{ROA} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover}$$

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expense* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi profit margin, semakin baik operasi suatu perusahaan (Syamsudin, 1995:62).

Total Assets Turnover merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (*operating assets*) terhadap jumlah penjualan (pendapatan) yang diperoleh selama periode tersebut. Rasio ini merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan di dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan beberapa kali *operating assets* berputar dalam suatu periode tertentu (Munawir, 2007:88)

Tingkat Kecukupan Modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Struktur modal menurut Wild (2005:211) merupakan pendanaan ekuitas

dan utang pada suatu perusahaan. Struktur modal mengacu pada sumber pendanaan berupa hutang dibandingkan modal sendiri. Pendanaan dapat diperoleh dari modal ekuitas yang relatif permanen hingga sumber pendanaan jangka pendek sementara yang lebih berisiko. Tingkat kecukupan modal merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian didalam perkreditan atau dalam hal perdagangan surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio yang digunakan untuk mengukurnya adalah *capital adequacy ratio* (CAR) yang berkaitan dengan penyediaan modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dimiliki bank.

Capital adequacy ratio (CAR) menurut Dendawijaya (2005:121) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri bank, di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.

Kredit Bermasalah atau Non Performing Loan (NPL)

Kredit bermasalah atau NPL (Non Performing Loan) merupakan pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur.

Non Performing Loan (NPL) menurut Siagian (2009) adalah kredit yang tidak menepati jadwal angsuran sehingga terjadi tunggakan. Adanya kredit yang menunggak diakibatkan kegagalan dan ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan sejumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan atau dijadwalkan (Siamat, 1993).

Keberadaan NPL dalam jumlah yang tinggi akan mengakibatkan kesulitan sekaligus menurunkan tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Apabila kredit dikaitkan dengan kolektibilitas, maka yang digolongkan kredit bermasalah adalah kredit yang memiliki kualitas dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar, diragukan, dan macet.

Dengan demikian, apabila kondisi NPL suatu bank tinggi maka akan mengakibatkan besarnya biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, sehingga berpotensi

mengakibatkan kerugian bank yang tentunya akan menurunkan rentabilitas bank tersebut. Menurut Agnes Sawir (2000:17), menyatakan bahwa kemampulabaan atau profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen.

Tingkat Likuiditas atau Loan To Deposit Ratio (LDR)

Likuiditas menurut Hasibuan (2001:92) adalah kemampuan bank untuk membayar semua utang jangka pendeknya dengan alat-alat likuid yang dimilikinya. Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Dendawijaya (2005:118), bahwa likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Efisiensi Operasional Perusahaan (BOPO)

Masalah efisiensi berkaitan dengan masalah pengendalian biaya. Efisiensi operasional berarti biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil dari keuntungan itu sendiri. Bank yang tidak mampu memperbaiki tingkat efisiensi usahanya akan kehilangan daya saing baik dalam hal mengerahkan dana masyarakat maupun dalam hal penyaluran

dana tersebut dalam bentuk modal usaha (Sebatiningrum, 2006).

Operating management (efisiensi operasional) menurut Wasis (1997) berperan dalam menaikkan rentabilitas dengan usahanya menekan biaya. Biaya merupakan salah satu faktor yang juga menentukan tinggi rendahnya rentabilitas. Oleh karena itu, selain usahanya untuk menaikkan pendapatan bruto, pihak manajemen juga harus berusaha menaikkan efisiensi penggunaan biaya dan produktivitas kerja. *Operating management* (efisiensi operasional) adalah suatu kegiatan yang tidak hanya menaikkan pendapatan bruto saja, akan tetapi juga harus berusaha menaikkan efisiensi penggunaan biaya salah satunya dengan pengendalian biaya serendah mungkin. Analisis rasio efisiensi operasional menurut Siamat (1993: 251-253) menggunakan perhitungan:

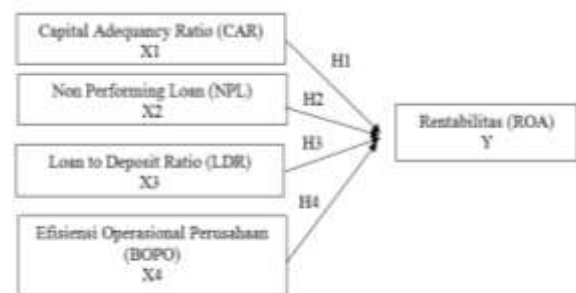
1. Biaya Operasional, yaitu semua jenis biaya yang berkaitan langsung dengan kegiatan usaha bank yaitu biaya bunga, biaya valuta asing, biaya tenaga kerja, penyusutan, dan biaya lainnya.
2. Pendapatan operasional, yaitu semua pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang telah diterima. Pendapatan operasional bank tersebut antara lain

hasil bunga, provisi, komisi, pendapatan valuta asing lainnya, dan pendapatan lainnya.

Rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional perusahaan adalah BOPO (Dendawijaya, 2005:119). Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat perbandingan antara biaya operasional yang ditanggung bank apabila dibandingkan dengan pendapatan operasional yang mampu dihasilkan.

Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah PT BKK Kota Semarang sebanyak 11 kantor cabang selama kurun waktu 2013 – 2016. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel didasarkan pada kriteria-kriteria yang ditentukan. Jenis data yang digunakan

dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan yang telah melaporkan secara rutin

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Menurut Berenson et al (dalam Sujoko, 2008 : 211), regresi berganda memungkinkan seorang peneliti untuk memahami sebuah fenomena yang mempengaruhi kondisi dari variabel dependen (Y), karena hampir semua kondisi berpengaruh terhadap suatu faktor, disebabkan oleh lebih dari satu faktor variabel independen (X).

Fungsi dari analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui

pengaruh koefisien perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas. Menurut Ghazali (dalam Aulia, 2011), rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = ROA

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Regresi

X_1 = CAR

X_2 = LDR

X_3 = NPL

X_4 = BOPO

e = *Standard Error*

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Uji Asumsi Klasik

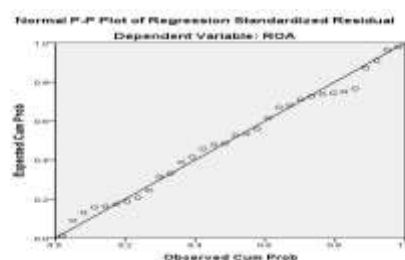
Sebelum dilakukan perhitungan statistik regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, maka diadakan pengujian

asumsi klasik. Berikut ini hasil pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini:

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi, residual memiliki distribusi normal.

Gambar 1
Uji Normalitas



Dilihat dari kurva penyebaran p-plot titik-titik menyebar mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

b.Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi antar

variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinearitas atau korelasi antar variabel bebas. Hasil olah data SPSS dapat dipergunakan dengan cara melihat nilai VIF sebagai berikut :

Tabel 2
Uji Multikolonieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CAR	.691	1.448
NPL	.280	3.567
LDR	.223	4.482
BOPO	.724	1.381

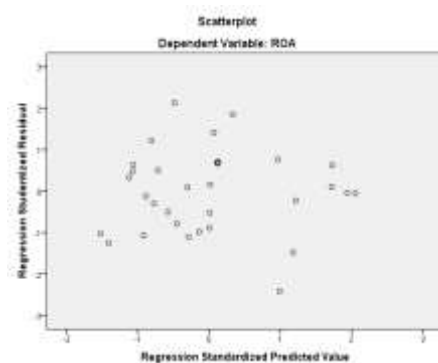
Sumber : Olah Data SPSS 20

Berdasarkan olah data yang ditunjukkan tabel 3 tersebut, nilai tolerance lebih besar 0.10 atau 10%, yang berarti tidak terdapat masalah multikolinearitas. Perhitungan VIF menunjukkan bahwa variabel bebas yang ditunjukkan dengan kode lnX1, lnX2 , lnX3 dan lnX4 tidak lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas, sehingga model regresi dapat digunakan.

c.Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas



Grafik *scatter plot* pada gambar 2 menggambarkan bahwa pola titik-titik menyebar di atas dan di bawah sumbu Y,

sehingga dapat disimpulkan model regresi bebas dari heterokedastisitas. Dari grafik *Scatter Plot* di atas, terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi dapat digunakan.

d.Uji Autokorelasi

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi yang akan digunakan, dilakukan pengujian dw. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0.05 maka kesimpulannya tidak terjadi autokorelasi, sehingga model regresi dapat digunakan.

Tabel 3
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.629 ^a	.395	.333	1.39364	1.422

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Dari hasil menunjukkan bahwa model regresi penelitian ini bebas dari autokorelasi. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson (D-W) lebih besar

dari batas (du) dan kurang dari (4-du), yaitu $1.3263 < 1.422 < 1.7200$.

Analisis Regresi Berganda

Setelah semua pengujian asumsi klasik disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan, untuk mengetahui

pengaruh koefisien variabel X terhadap variabel Y maka langkah berikutnya untuk analisis regresi dapat dilihat dari tabel olah data sebagai berikut :

Tabel 4
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant)	17.236	2.685		6.420	.000
	CAR	-.070	.026	-.373	-2.678	.012
	NPL	-.057	.060	-.170	-.943	.354
	LDR	-.015	.025	-.123	-.606	.549
	BOPO	-.144	.033	-.587	-4.438	.000

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Dari tabel 4 diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y_1 = 17.236 - 0.70X_1 - 0.57X_2 - 0.15X_3 - 0,144X_4 + e$$

Uji Goodness of Fit

a Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil pengujian parsial tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5
Uji t

Model	t	Sig.
Constant)	6.420	.000
CAR	-2.678	.012
1 NPL	-.943	.354
LDR	-.606	.549
BOPO	-4.438	.000

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

1. Hasil uji-t untuk H_1 diperoleh angka -2,678 dengan nilai signifikan sebesar 0,12 untuk variabel (*capital adequacy ratio*) CAR menunjukkan nilai di bawah tingkat signifikan sebesar 0,05 yang menyimpulkan bahwa H_1 ditolak atau tidak adanya pengaruh signifikan CAR terhadap rentabilitas.

2. Hasil uji-t untuk H_1 diperoleh

angka 0,074 dengan nilai signifikan sebesar 0,943 untuk variabel (*non performing loan*) NPL menunjukkan nilai di atas tingkat signifikan sebesar 0,05 yang menyimpulkan bahwa H_1 ditolak atau tidak adanya pengaruh signifikan NPL terhadap rentabilitas.

3. Hasil uji-t untuk H_1 diperoleh angka -0.606 dengan nilai signifikan sebesar 0,549 untuk variabel (*loan to deposit ratio*) LDR menunjukkan nilai di atas

tingkat signifikan sebesar 0,05 yang menyimpulkan bahwa H_0 ditolak atau tidak adanya pengaruh signifikan LDR terhadap rentabilitas.

4. Hasil uji-t untuk H_0 diperoleh angka -4.438 dengan nilai

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis secara bersama-sama, apakah variabel *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR), dan

signifikan sebesar 0,010 untuk variabel (efisiensi operasional perusahaan) BOPO menunjukkan nilai di bawah tingkat signifikan sebesar 0,05 yang menyimpulkan bahwa H_0 diterima atau adanya pengaruh signifikan BOPO terhadap rentabilitas.

efisiensi operasional perusahaan (BOPO) berpengaruh secara bersama-sama terhadap terhadap *return on assets* (ROA). Hasil dari uji simultan dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53.794	4	13.449	10.261	.000 ^b
	Residual	35.389	123	1.311		
	Total	89.183	127			

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (r) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR), efisiensi operasional perusahaan (BOPO) dan *return*

on assets (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat BKK Di Kota Semarang. yang terdaftar di Bank Indonesia secara simultan. Hasil koefisiensi determinasi dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.777 ^a	.603	.544	1.14486

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Hasil koefisien determinasi *Adjusted R Square (Adj r)* berdasarkan tabel 4.15 diperoleh nilai sebesar 0,333, dengan demikian menunjukkan bahwa pengaruh *capital adequacy ratio (CAR)*, *non performing loan (NPL)*, *loan to deposit*

ratio (LDR), dan efisiensi operasional perusahaan (BOPO) terhadap rentabilitas (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat BKK Kota Semarang yang terdaftar di Bank Indonesia 33,30%.

PENUTUP

Kesimpulan

1. *Capital adequacy ratio (CAR)*, *non performing loan (NPL)*, *loan to deposit ratio (LDR)*, dan efisiensi operasional perusahaan (BOPO) secara simultan berpengaruh terhadap *return on assets (ROA)* pada Bank Perkreditan Rakyat BKK Di Kota Semarang. . Hipotesis diterima.
2. *Capital adequacy ratio (CAR)* tidak berpengaruh terhadap *return on assets (ROA)* pada Bank Perkreditan Rakyat BKK Di Kota Semarang. . Hipotesis

ditolak di karenakan nilai CAR yang tinggi tidak diimbangi pengelolaan modal yang efisien. Hal ini dapat dilihat dari NPL yang tinggi mencerminkan buruknya manajemen piutang yang mengakibatkan kredit dalam kondisi bermasalah.

3. *Non performing loan (NPL)* tidak berpengaruh terhadap *return on assets (ROA)* pada Bank Perkreditan Rakyat BKK Di Kota Semarang. . Hipotesis ditolak di karenakan kondisi nilai NPL yang tinggi ($NPL > 5\%$). Hal ini mengindikasikan kredit

mengalami masalah baik itu kurang lancar, diragukan, maupun macet sehingga banyak piutang yang tidak tertagih.

4. *Loan to deposit ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat BKK Di Kota Semarang. . Hipotesis ditolak di karenakan kondisi nilai LDR yang rendah (*overlikuid*) yang mencerminkan bahwa kredit yang di salurkan sangat kecil dibandingkan dana yang tersimpan di bank. Hal ini berdampak pada perolehan laba bank, karena kredit yang merupakan bagian dari aktiva produktif tidak di kelola secara maksimal.
5. Efisiensi operasional perusahaan (BOPO) berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat BKK Di Kota Semarang. . Hipotesis diterima.

Saran

Saran berdasarkan simpulan dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada manajemen BPR, hendaknya mampu mempertahankan kecukupan modal kerjanya (CAR) agar tinggi atau stabil, minimum 8% sesuai regulasi permodalan dan mengimbangnya dengan manajemen piutang yang baik. Secara operasional dapat dilakukan antara lain dengan cara memastikan apakah tenaga *account officer* memiliki skill yang memadai untuk memanaage dan mengontrol piutang, mengadakan training untuk analisis kredit, Penerapan *reward system* untuk para *account officer* dan analisis kredit agar lebih giat dalam menemukan calon debitur yang potensial dan layak untuk dibiayai, dll.
2. Diharapkan perusahaan perbankan mampu menurunkan dan menjaga *Non performing loan* (NPL) pada kondisi yang sehat

(NPL < 5%). Secara operasional hal tersebut dapat dilakukan antara lain dengan cara perpanjangan masa pelunasan, memperkecil jumlah angsuran kredit, mengurangi tingkat bunga, menambah modal kerja debitur jika dirasa masih kurang, penghapusan kredit atau penghapusan bukukan kredit apabila kredit menurut pertimbangan bank sudah sulit untuk dilakukan proses penagihan, dll.

3. Diharapkan perusahaan perbankan mampu menjaga likuiditas bank (LDR) pada kondisi yang likuid. Secara operasional hal tersebut dapat dilakukan antara lain dengan cara ekspansi kredit, menurunkan tingkat bunga kredit, menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito, dan/atau tabungan pada bank lain, dll.
4. Kepada manajemen BPR, hendaknya perlu mengambil langkah untuk terus menekan

biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional yang dapat dilakukan dengan cara memvalidasi setiap biaya yang hendak dikeluarkan bank, apakah perlu dikeluarkan atau tidak. Hal tersebut perlu ditinjau karena efisiensi operasional mempengaruhi tinggi rendahnya rentabilitas yang dicapai.

5. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas seperti *size* dan *leverage* serta menambah periode dan memperluas sampel penelitian sehingga akan meningkatkan keakuratan data dan akan diperoleh hasil yang lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

Semarang: UNNES.

- Abdullah, M.Faisal. 2005. *Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan pada Bank)*. Malang: UMM.
- Akhtar, Muhammad Farhan., Khizer Ali, dan Shama Sadaqat. 2011. "Factors Influencing the Profitability of Islamic Banks of Pakistan". *International Research Journal of Finance and Economics* ISSN 1450-2887 Issue 66. Pakistan: Universitas Punjab.
- Alexiou, Constantinos dan Voyazas Sofoklis. 2009. "Determinants Of Bank Profitability: Evidence From The Greek Banking Sector". *Economic Annals, Volume LIV No. 182*.
- Algifari. 2000. Analisis Regresi (Teori, Kasus, dan solusi). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Bayu Eka. 2011. "Pengaruh Kredit Bermasalah, Tingkat Kecukupan Modal, Tingkat Likuiditas, dan Efisiensi Operasional Perusahaan Terhadap Rentabilitas". *Skripsi*.
- Ghozali. 2007. "Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), BOPO (*Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional*), dan NPL (*Non Performing Loan*) terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri". *Skripsi: Universitas Islam Indonesia*
- Ghozali, Imam. 2009. *Analisis Multivariate Lanjutan Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitosudarmo, Indriyo. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Hanafi dan Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Hasibuan, Malayu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengertian Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.

- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Kasmir.2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mawardi, Wisnu. 2005. "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun)". *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol.14, No.1.
- Muljono, Teguh Pudjo. 1986. *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan*. Jakarta: Djambatan
- Munawir.2007.*Analisa Laporan Keuangan*.Yogyakarta: LIBERTY Yogyakarta.
- Nainggolan, Marnov P.P. 2009. "Analisis Pengaruh LDR,NIM dan BOPO terhadap Rentabilitas Bank Umum Indonesia". *Skripsi: Universitas Sumatera Utara*.
- Pedoman Penulisan Skripsi. 2011. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Edisi 3. Jakarta: LPFE Universitas Indonesia.
- Riyanto, Bambang. 1995. *Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta:BPFE .
- Sawir, Agnes.2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. *Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama*.
- Sebatiningrum, Nur Khasanah. 2006. "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEJ". *Skripsi*.

Semarang:UNNES

- Siagian, Febriyanti
Dimaelita dan
Wahidin Yasin. 2009.
“Pengaruh Non
Performing Loan
(NPL), Tingkat
Kecukupan Modal,
Tingkat Likuiditas,
dan Kualitas Aktiva
Produktif (KAP)
terhadap Tingkat
Profitabilitas
Perbankan yang
Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia tahun
2006 - 2008”. Dalam
Jurnal Akuntansi 49
Fakultas Ekonomi
Universitas Sumatera
Utara.
- Siamat, Dahlan. 1993. *Manajemen
Bank Umum*. Jakarta:
Intermedia.
- Simorangkir, O.P. 2004.
*Pengantar
Lembaga
Keuangan Bank
dan Non Bank*.
Jakarta: Aksara
Persada.
- Sinungan, Muchdarsyah,
Drs. 1993.
*Strategi
Manajemen Bank
Menghadapi
Tahun 2000*.
Jakarta:Bumi
Aksara.
- Sugiyono, 2004. *Metode Penelitian*.
Bandung: Alfabeta.